

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pertanyaan penelitian, variabel penelitian, responden penelitian, penyusunan alat ukur penelitian, prosedur penelitian, hasil uji coba alat ukur, dan metode analisis data.

3.1 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *attachment style* pada mantan pengguna narkoba?
2. Apakah terdapat hubungan *attachment style* pada mantan pengguna narkoba dengan kebahagiaan pada masa kanak-kanak?
3. Apakah terdapat hubungan *attachment style* dengan status pernikahan orang tua?
4. Apakah terdapat hubungan *attachment style* dengan siapa subjek tinggal pada masa kecil?

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan metode penelitian kuantitatif, peneliti bisa melihat hubungan antara beberapa variabel penelitian kemudian melakukan generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan (Neuman, 2003). Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti menjelaskan situasi secara sistematis, masalah, fenomena, atau menyediakan informasi mengenai kondisi dari kehidupan sebuah komunitas, serta menjelaskan sikap mengenai isu tersebut. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah melalui penelitian survey.

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya (Poerwandari, 2006). Penelitian kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-

pandangan dasar interpretif dan fenomenologis, yaitu bahwa realitas sosial adalah sesuatu yang subyektif dan diinterpretasikan (Sarantoks, 1995 dalam Poerwandari, 2006). Selain itu, pendekatan kualitatif didasarkan pada pandangan bahwa manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani hidupnya (Sarantoks, 1995 dalam Poerwandari, 2006). Pada tahap pertama penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat jenis *attachment style* pada mantan pengguna narkoba. Selain itu, penelitian kuantitatif digunakan untuk menentukan responden yang dipilih pada tahap berikutnya. Responden yang dipilih berjumlah dua orang yang berjenis *secure* dan *avoidant attachment style*. Sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk melihat lebih dalam lagi faktor-faktor yang mempengaruhi *secure* dan *avoidant attachment style*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Dengan kata lain *variable* merupakan wujud operasionalisasi dari konsep sehingga ia dapat diberi nilai dan diukur (Kumar, 1999). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Attachment Style*

Attachment adalah kelanjutan kedekatan afeksi dengan kecenderungan untuk mencari dan memelihara kedekatan kepada pengasuh, khususnya ketika sedang dibawah tekanan (Collin, 1996). *Attachment* terdiri dari tiga kualitas *attachment*, yaitu *secure attachment*, *ambivalent-insecure attachment*, *avoidant-insecure attachment*.

2. Data Demografi

Variabel-variabel yang terdapat pada data kontrol adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, dan pola penggunaan narkoba.

3.4 Responden Penelitian

3.4.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang yang berada didalam pusat rehabilitasi agar memudahkan peneliti mencari responden yang memang benar-benar pernah menggunakan narkoba dan telah selesai menggunakan narkoba, Responden yang diharapkan dalam penelitian ini adalah individu dengan usia 15-45 tahun.

Penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2006). Untuk itu, pada penelitian ini peneliti juga tidak terlalu mementingkan jumlah subyek yang banyak, melainkan faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam menggunakan narkoba serta kaitannya dengan *attachment style*.

3.4.2 Jumlah Responden

Jumlah responden dalam penelitian kuantitatif berjumlah 120 orang dimana Guilford (1978) mengatakan bahwa sampel hendaknya memiliki jumlah yang besar dengan asumsi bahwa makin besar jumlah sampel maka semakin mewakili populasi dan semakin baik untuk digeneralisasikan, serta semakin kecil *error* yang dapat terjadi (Kerlinger, 2000; Neuman, 2003). Besar responden yang dapat diterima dalam penelitian minimal adalah 95 responden. Sedangkan jumlah responden dalam penelitian kualitatif ini sebanyak 2 orang. Subyek dalam penelitian kualitatif tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak melainkan pada kecocokan konteks (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2006).

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* dimana tidak semua mantan pengguna narkoba dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Kumar, 1999). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling* karena penelitian ini mengambil responden dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik pemilihan subjek *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih tergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kuesioner

Peneliti memilih kuesioner untuk metode pengumpulan data. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis dimana jawabannya adalah berupa respon dari responden. Dalam kuesioner, responden membaca pertanyaan, menginterpretasikan jawaban yang diperkirakan dan menulis jawaban dalam kuesioner tersebut (Kumar, 1999). Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner berupa data numerik sehingga dapat diolah secara statistik dan diinterpretasikan dari sudut pandang psikologis.

Bahasa yang dipakai didalam kuesioner harus jelas dan dapat dimengerti oleh responden serta *layout* dari kuesioner juga dapat dibaca dengan mudah, tidak membuat mata sakit, dan urutan-urutan dari pertanyaan mudah untuk diikuti oleh responden. Selain itu, keuntungan dari penggunaan kuesioner adalah waktu yang dibutuhkan relatif sedikit untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, dapat dilakukan oleh peneliti tunggal, dan dapat menghindari bias dari peneliti (Neuman, 2003). Data yang telah terkumpul juga data yang telah terkumpul dapat diperiksa kembali untuk kepentingan analisis dan interpretasi karena semua pertanyaan dan jawaban dalam bentuk tertulis (Kerlinger, 2000)

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner juga mempunyai kekurangan, diantaranya adalah kualitas data yang diperoleh sangat tergantung dari motivasi responden untuk mengisi kuesioner tersebut dan sulitnya mengontrol kehadiran orang lain yang dapat mempengaruhi responden dalam menjawab kuesioner (Kidder & Judd, 1986 belum ada dafpusnya)

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan *probing* terhadap respon secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, opini, perasaan, dan pengetahuan seseorang (Taylor & Bogdan, 1998). Sejumlah format pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara biasa disebut pedoman wawancara (*interview schedule*) (Breakwell, Hammond, & Fife-Schaw, 1995). Dalam wawancara terdapat banyak format pertanyaan yang dapat digunakan, mulai dari yang sangat terstruktur hingga sangat tidak berstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan sejumlah pertanyaan yang ditanyakan peneliti secara berurutan (Breakwell, Hammond, & Fife-Schaw, 1995). Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti memiliki sejumlah topik yang akan ditanyakan, tetapi pertanyaan yang pasti dan urutannya tidak ditentukan (Breakwell, Hammond, & Fife-Schaw, 1995).

3.6 Penyusunan Alat Ukur

3.6.1 Alat ukur *attachment style*

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu, jenis *attachment* dengan orang tua di masa kecil dan data kontrol. Alat pengumpulan data yang peneliti pakai merupakan alat ukur *attachment* dengan orang tua di masa kecil yang sebelumnya telah dibuat oleh Lisa Diantika (2000). Penjelasan tentang kuesioner-kuesioner ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Perkenalan dan Instruksi

Pada lembar ini, peneliti menjelaskan identitas peneliti serta tujuan penelitian. Selain itu, pada lembar ini peneliti juga menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan penelitian. Selain itu pada lembar berikutnya terdapat instruksi mengenai petunjuk pengisian.

2. Alat ukur *attachment style* dengan orangtua di masa kecil

Alat ukur ini dibuat berdasarkan teori Bowlby (Collin, 1996) dan teori Ainsworth (Santrock, 2002). Kuesioner ini berbentuk skala Likert yang bertujuan untuk menggolongkan individu ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi *secure attachment*, *ambivalent-insecure attachment*, dan *avoidant-insecure attachment* sedangkan skala Likert sendiri menggambarkan derajat sikap responden terhadap suatu objek yang diukur. Kuesioner kualitas *attachment* ini terdiri dari dua puluh lima item dimana terdapat sembilan item pada dimensi *secure*, dan delapan item pada dimensi *ambivalent* dan *avoidant*. Adapun penyebaran item-itemnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyebaran Item Kualitas *Attachment*

| Dimensi | Nomor Item | Jumlah |
|---------------------------------------|---------------------------------|---------------|
| <i>Secure attachment</i> | 1, 6, 7, 11, 16, 17, 19, 20, 25 | 9 item |
| <i>Ambivalent-insecure Attachment</i> | 2, 4, 9, 13, 18, 21, 22, 24 | 8 item |
| <i>Avoidant-insecure Attachment</i> | 3, 5, 8, 10, 12, 14, 15, 24 | 8 item |

Adapun contoh item dari setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

- *Secure Attachment*, contoh item : orang tua saya memahami kekurangan-kekurangan saya dan dapat menerimanya.
- *Ambivalent-insecure Attachment*, contoh item : saya seringkali tidak mengerti apakah saya mencintai orang tua saya atau membenci mereka
- *Avoidant-insecure Attachment*, contoh item : perhatian orang tua sering kali tertuju pada hal-hal lain daripada kepada saya.

3. Data kontrol

Pada bagian ini terkandung pertanyaan-pertanyaan mengenai usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, lama menggunakan narkoba, intensitas menggunakan narkoba dalam satu bulan, dengan siapa menggunakan narkoba, dengan siapa responden tinggal pada waktu berumur (0-6 tahun), perasaan responden saat berusia (0-6 tahun), keadaan orangtua, jenis narkoba yang pernah digunakan, dan jenis narkoba yang pertama kali digunakan. Pertanyaan-pertanyaan ini disertakan di dalam data kuesioner untuk menambah hasil penelitian karena diduga variable-variabel tersebut dapat memberikan pengaruh pada hasil penelitian.

3.6.2 Cara Skoring *Attachment*

Kualitas *Attachment* diukur dengan menggunakan skala Likert dengan skor yang berkisar antara 1 sampai dengan 6. Kemungkinan jawaban tersebut adalah 1 = "sangat tidak sesuai", 2 = "agak tidak sesuai", 3 = "tidak sesuai", 4 = "agak sesuai", 5 = "sesuai", 6 = "sangat sesuai". Jika responden memilih 1 ("sangat tidak sesuai") untuk pernyataan yang diberikan dalam kualitas *attachment* maka responden akan diberikan skor 1, dan demikian seterusnya.

Penggolongan *attachment* pada setiap responden berdasarkan *mean* yang diperoleh dari tiap-tiap dimensi, maka skor pada masing-masing item dalam satu dimensi dari setiap responden akan dijumlahkan kemudian dibagi sejumlah item yang ada pada dimensi tersebut sehingga didapatkan *mean* dari setiap dimensi. Kemudian penggolongan kualitas *attachment* responden berdasarkan nilai *mean* yang paling tinggi dari ketiga dimensi tersebut.

3.6.3 Wawancara

1. Pedoman wawancara

Proses dan isi wawancara harus dipersiapkan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun pedoman wawancara menurut Smith dalam Poerwandari (2006)

adalah (1) pertanyaan bersifat netral, (2) peneliti sebaiknya jangan menggunakan istilah-istilah yang rumit, resmi, maupun tinggi sehingga pertanyaan dapat dipahami oleh responden (3) peneliti menggunakan pertanyaan terbuka agar dapat mendorong responden untuk berbicara lebih dalam tentang topik penelitian, tanpa mengarahkan atau membuat subjek merasa diarahkan.

2. Alat perekam

Tape recorder digunakan sebagai alat bantu untuk merekam proses wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Selain itu, peneliti juga Selain itu peneliti juga memperhatikan keadaan baterai agar tetap dalam kondisi yang baik.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Penelitian Kuantitatif

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 Mei 2008 di pusat rehabilitasi X dan kuesioner diadministrasikan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh beberapa orang teman dalam membagikan kuesioner dan memeriksa kuesioner. Kuesioner disusun dan dibagi dalam tiga bagian, yaitu lembar perkenalan, bagian 1 (instruksi dan pernyataan), bagian II (pertanyaan dan data tambahan). Kuesioner dimasukkan kedalam amplop yang berwarna coklat dan didalamnya juga terdapat sebuah pulpen sebagai *reward* pada responden. Pengisian kuesioner dibutuhkan waktu 10-15 menit dan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 120 buah, yang dapat diolah sebanyak 95 buah.

2. Penelitian Kualitatif

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mengkonfirmasi kepada responden mengenai waktu dan tempat wawancara sesuai dengan kesediaan responden. Peneliti juga

menyiapkan segala keperluan yang diperlukan untuk proses wawancara nantinya.

B. Tahap Pelaksanaan

Peneliti meminta ijin kepada responden untuk merekam pembicaraan selama wawancara dan ini dilakukan sebelum wawancara berlangsung. Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara kepada responden.

3.8 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Tes yang baik menurut Anastasi dan Urbina (1997) memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Objektif, cara pengadministrasian, skoring dan interpretasinya bebas dari penilaian subyektif orang yang mengadministrasinya, (2) terstandardisasi, yaitu adanya prosedur yang seragam dalam penilaian dan pengadministrasian teks tersebut, (3) memiliki reliabilitas yang baik (4) memiliki validitas yang baik.

Reliabilitas adalah seberapa jauh alat ukur yang dibuat dapat memberikan hasil yang relatif tetap bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama pada waktu yang berbeda (Anastasi dan Urbina, 1997). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan *coefficient alpha*. Perhitungan reliabilitas dengan teknik ini digunakan untuk melihat konsistensi respon responden pada semua item tes.

Validitas ialah sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Anastasi dan Urbina, 1997). Tipe validitas yang digunakan dalam menguji alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas konstruk. Validitas konstruk menguji sejauh mana suatu alat dapat dikatakan mengukur suatu konstruk teoritis. Validitas konstruk ini diukur dengan cara melihat *internal consistency* dari alat tersebut. Metode ini menggunakan skor total dari alat tersebut sebagai kriteria yang digunakan untuk menguji validitas dari alat tersebut (Anastasi dan Urbina, 1997). Dalam metode ini, tiap-tiap item

dikorelasikan dengan total skor item lainnya dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Item yang baik ialah Item yang memiliki korelasi koefisien yang signifikan.

Untuk mengetahui reliabilitas dan validitas alat, maka dilakukan uji coba (*try out*) alat ukur. Sebelumnya alat ukur ini telah dibuat oleh Lisa Diantika (2000) dan peneliti memakai alat ukur yang telah dibuat oleh Lisa untuk kualitas *attachment*. Alat ukur ini telah mempunyai reliabilitas dan validitas yang baik namun peneliti tetap mengadakan uji coba terhadap alat ini untuk memeriksa kembali apakah alat ukur ini sudah mempunyai reliabilitas dan validitas yang baik.

3.8.1 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas *Attachment*

Peneliti melakukan uji coba alat kepada 61 orang mantan pengguna narkoba. Perhitungan validitas dan reliabilitas ini dihitung dengan menggunakan SPSS 13. Menurut Aiken (2006) suatu alat ukur yang baik mempunyai nilai reliabilitas 0.6. Dari hasil analisis dengan menggunakan *cronbach alpha* didapatkan bahwa nilai *attachment* berkisar antara 0.68-0.77. Validitas dari alat ini dilihat dari *corrected item-total correlation* pada masing-masing item. Korelasi item total menunjukkan korelasi signifikan yang berkisar antara 0.30-0.44.

Tabel 3.2

Hasil uji validitas dan reliabilitas *attachment*

| Dimensi Kualitas <i>attachment</i> | Nomor Item | Item-total Correlation | α |
|------------------------------------|------------------------------------|------------------------|----------|
| <i>Secure attachment</i> | 1, 6, 7, 11, 16, 17, 19, 20, 25 | 0.306 – 0.381 | 0.778 |
| <i>Ambivalent-insecure</i> | 2, 4, 9, 13, 18, | 0.316 – 0.424 | 0.611 |

| | | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|---------------|-------|
| <i>Attachment</i> | 21, 22, 24 | | |
| <i>Avoidant-insecure Attachment</i> | 3, 5, 8, 10, 12, 14, 15, 24 | 0.328 – 0.444 | 0.683 |

Hasil tersebut menunjukkan dua puluh lima item pada alat ukur kualitas *attachment* merupakan item-item yang valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur kualitas *attachement*.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap pembuatan alat ukur

Alat ukur yang dipakai oleh peneliti sebelumnya telah dibuat oleh Lisa Diantika (2000). Peneliti memakai alat ukur ini karena mempunyai kesamaan teori dengan teori yang Lisa Diantika pakai dan mempunyai karakteristik responden yang sama. Selain itu juga alat ukur ini sudah mempunyai reliabilitas dan validitas yang cukup baik dengan penjelasan inilah maka peneliti memakai alat ukur dari Lisa Diantika. Sebelumnya, peneliti meminta ijin terlebih dahulu dengan pembuat alat ukur aslinya dan setelah peneliti mendapatkan ijin barulah peneliti melakukan langkah-langkah selanjutnya.

3.9.2 Tahap pengujian alat ukur

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini tetap akan diujicobakan lagi pada sejumlah responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian. Uji coba dilakukan pada tanggal 24 April dan 10 Mei 2008 di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) dan Pusat Rehabilitasi Fan Campus. Dari 70 kuesioner yang disebar, terdapat 61 kuesioner yang dapat diolah datanya karena terisi dengan lengkap dan sisanya tidak diisi secara lengkap. Berdasarkan kuesioner yang kembali kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.10 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi

Untuk mengolah data kontrol dan mengolah skor total dari masing-masing kuesioner akan digunakan teknik statistik deskriptif, yaitu perhitungan presentase. Rumus yang akan digunakan:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

2. *Chi-Square*

Chi-square digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi. Teknik ini memiliki 2 fungsi, yaitu untuk mengadakan estimasi dan untuk menguji hipotesis. Dalam menguji hipotesis, *chi-square* digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan frekuensi yang diperoleh dari dua kelompok sampel atau lebih merupakan perbedaan yang signifikan ataukah hanya perbedaan frekuensi yang disebabkan oleh kesalahpahaman dalam pengambilan sampel ketika penelitian (Winarsunu, 2006).

Rumus *chi-square* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai *Chi square*

f_o = Frekuensi yang diperoleh (*Obtained frequency*)

f_e = Frekuensi yang diharapkan (*Expected frequency*)

(Winarsunu, 2006)

